

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Identitas Sekolah	:	
Nama Sekolah	:	TK AL Faizin
RT/RW	:	002/009
Dusun	:	Sakaca
Desa	:	Panaguan
Kecamatan	:	Larangan
Kabupaten	:	Pamekasan
Propinsi	:	Jawa Timur
Tahun berdiri	:	1986
Status	:	Swasta
Akreditasi	:	B
NPSN	:	60726720
Posisi geografis	:	Lintang – 7.1331, Bujur 113.5647
Kurikulum	:	2013

##### **a. Kondisi Objektif Sekolah**

###### **Tanah dan Bangunan**

1. Panjang tanah : 40 m
2. Lebar tanah : 31 m
3. Luas : 1240 m<sup>2</sup>
4. Luas lahan : 600

5. Kepemilikan : Hak milik

## **b. Visi dan Misi Lembaga**

### **1. Visi TK AL Faizin**

- Mengantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangannya agar berperilaku optimal di atas kemampuan dasar yang dimiliki

### **2. Misi TK ALFaizin**

- Menciptakan SDM yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah yang maha esa
- Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic
- Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak
- Membangun pemkbiaaan perilaku hidup bersih, sehat, dan berakhlak mulia secara mandiri sesuai dengan perkembangan zaman menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan paud yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

### **3. Tujuan TK AL FAIZIN**

- Mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah serta berperilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia, secara mandiri sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu berdaya saing nasional.

## **B. Temuan Penelitian**

## **1. Dampak pola asuh yang di terapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di TK Al Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

Pada penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan seperti apa dampak pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di TK AL Fazin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan. Berikut merupakan keterangan dari Ibu Muflihatun Nisa' selaku orang tua dari siswi di TK AL Faizin :

“Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua pasti memiliki dampak mas, mau itu dampak positif maupun dampak negatif, tapi selama saya memberikan pola asuh seperti ini anak saya terlihat bahagia, bahkan saat saya sholat dia meminta ingin mengikuti saya untuk sholat juga, akhirnya saya berinisiasi untuk membelikannya mukenah kecil untuk anak-anak, sehingga dia lebih bersemangat untuk belajar”<sup>1</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Robiatul Andawiyah tentang dampak pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak.

“Pasti berdampak mas apalagi keberadaan saya sebagai orang tua yang memberikan pola asuh kepada anak, harus betul-betul dilakukan secara baik, karena memori anak dalam tahap ini sangat kuat maka saya harus berhati-hati dalam mendidiknya, karena bukan gak mungkin pola asuh yang saya berikan nantinya bisa berakibat buruk bagi perkembangannya, selama ini dampak positif bagi anak saya adalah dia menjadi pribadi yang percaya diri, gampang bergaul dengan orang baru, dll. Sedangkan untuk dampak negatifnya dia sering ngambek karena hal sepele mas.”<sup>2</sup>

Selain itu Ibu Hadirah sebagai Guru di TK AL Faizin juga mengutarakan pendapatnya terkait dengan adakah dampak pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak.

“ kalau ini sudah pasti karena apa, kalau diibaratkan anak dalam usia TK seperti ini seperti “ mengukir diatas batu ” jadi apapun yang mereka alami selama ini pasti akan selalu mereka ingat, apabila mereka diberi didikan yang keras, maka anak akan merekam dan mengingatnya sehingga anak akan melampiaskan kemarahan tersebut di lain waktu dan tempat,

---

<sup>1</sup> Muflihatun Nisa', Orang Tua Siswi, *Wawancara Langsung*, (20 april 2021).

<sup>2</sup> Robiatul Andawiyah, Orang Tua Siswi, *Wawancara langsung*, (20 April 2021).

misalnya di sekolah mereka akan bertindak kasar dan mengganggu temannya, ini kan sudah memiliki dampak buruk bagi anak, sedangkan jika orang tua mendidik anak dengan pola asuh yang baik, nanti anak juga akan baik pastinya.”<sup>3</sup>

Pada tanggal 20 April 2021 peneliti melakukan observasi di rumah Ananda azka untuk melihat perkembangan sosial emosionalnya selama diberikan pola asuh demokratis oleh kedua orang tuanya yang bisa dibilang sama-sama memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, sehingga sangat jelas dalam membimbing dan mengarahkan sang anak hingga menjadi pribadi yang percaya diri.<sup>4</sup>

Untuk memperkuat tentang dampak pola asuh orang tua kepada anak peneliti memberikan dokumentasi yang didapatkan selama penelitian dia TK Al-Faizin, tentunya dokumentasi ini diperlukan dalam menunjang pengetahuan bagi kita semua khususnya dalam menggali informasi, dan mengabadikan momen yang berkaitan dengan pemberian pola asuh yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.



Foto 1.1 Ananda fatimah Azka Azizah tampil secara percaya diri diatas pentas

---

<sup>3</sup> Hadirah, Guru TK, *Wawancara Langsung*, (20 April 2021).

<sup>4</sup> Observasi, 20 April 2021

Dalam dokumentasi diatas ananda azka memiliki tingkat percaya diri yang tinggi karena diberikan pola asuh demokratis oleh ibu Robiatul Andawiyah selaku orang tua yang bertanggung jawab pada setiap pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional sang anak<sup>5</sup>

Selain itu TK Al-Faizin begitu peduli terhadap orang tua, dimana Guru sekolah ini juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi kepada setiap muridnya, melalui pengadaan kegiatan parenting untuk mengarahkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada orang tua, khususnya dalam lingkup pola asuh yang tentunya pasti memiliki dampak terhadap semua tahap perkembangan anak secara keseluruhan, bukan hanya pada perkembangan sosial emosional saja.

Kegiatan parenting memiliki banyak manfaat khususnya bagi orang tua dan guru, karena orang tua memiliki tugas yang cukup berat dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, diantara potensi yang dimiliki anak yaitu memiliki tingkat perkembangan yang cukup baik, seperti mendapatkan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak, memperoleh perlindungan secara penuh dari kedua orang tua, mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>6</sup>

Kegiatan parenting memiliki banyak manfaat khususnya bagi orang tua dan guru, karena orang tua memiliki tugas yang cukup berat dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, diantara potensi yang dimiliki anak yaitu memiliki tingkat perkembangan yang cukup baik, seperti mendapatkan pola asuh

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, 14 April 2021.

<sup>6</sup> Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di Paud, (*Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, No. 1, April 2019*),8.

yang sesuai dengan karakteristik anak, memperoleh perlindungan secara penuh dari kedua orang tua, mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan seperti ini bertujuan agar tercipta kolaborasi antara orang tua dan guru tentang bagaimana, langkah-langkah, atau metode yang tepat guna menunjang perkembangan anak dimasa yang akan datang, melalui pengarahan yang dilakukan guru kepada orang tua. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan pada setiap tahun pelajaran berlangsung, kegiatan dilakukan pada saat semua orang tua dapat menghadiri acara tersebut, meskipun tak jarang ada yang tidak datang, meskipun sebelumnya telah mengonfirmasikan bahwa dirinya akan datang dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan ini diharapkan agar orang tua dapat menyerap informasi yang diberikan oleh guru tentang bagaimana cara memberikan pola asuh yang baik, berdasarkan kebutuhan dari masing-masing anak. Kegiatan ini juga bermaksud sebagai tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru, agar tidak terjadi penyalahgunaan tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua kepada anak, dimana hal tersebut pastinya akan berdampak terhadap semua bentuk perkembangan anak baik pada masa sekarang, maupun masa yang akan datang.

Meskipun kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali, namun terdapat beberapa hal yang menghambat pemberian informasi ini berjalan dengan lancar, salah satunya masih banyak orang tua yang tidak peduli terhadap apa yang diarahkan oleh guru, mereka hanya fokus bagaimana sang anak berkembang sesuai dengan arahan orang tua saja, tanpa memperdulikan bagaimana keadaan dan perasaan sang anak saat diberikan pola asuh yang sebenarnya dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan sang anak dimasa yang akan datang.

Masih banyak orang tua yang tidak begitu terhadap perasaan dan keadaan sang buah hati pada saat memberikan pola asuh yang mereka anggap hal tersebut merupakan hal wajar, namun hal itu hanyalah obsesi orang tua semata yang menuntut sang anak agar menjadi pribadi yang hanya berfokus pada anak saya harus pintar membaca, anak saya harus pintar menulis, dan berhitung tanpa memperdulikan apakah dengan pemberian pola asuh seperti ini nantinya akan mempengaruhi terhadap kesehatan fisik, maupun mental sang anak, jikalau sang anak mengalami tekanan dalam belajar membaca dan menulis dalam sehari-hari.

Oleh karena itu adanya kegiatan seperti ini seharusnya memberi ruang terhadap guru dan orang tua dalam membicarakan pemberian pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan sang anak, tanpa melibatkan keinginan, ataupun harapan yang berlebihan dari orang tua kepada anak, dengan terlalu memaksakan kehendak orang tua kepada sang anak, jika hanya hal tersebut dapat menghambat laju tumbuh dan kembang dari sang buah hati, yang akan menjadi generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat sejumlah temuan penelitian yaitu :

1. Pola asuh yang keras dapat menimbulkan dampak negatif pada anak seperti kurangnya rasa percaya diri pada anak.
2. Guru sekolah selalu memperhatikan setiap sikap atau perilaku yang ditunjukkan anak ketika disekolah
3. Kegiatan parenting sebagai sarana kolaborasi antara orang tua dan guru khususnya dalam hal pemberian pola asuh

4. Masih terdapat orang tua yang kurang sadar terhadap pentingnya kegiatan parenting
5. Anak mengekspresikan hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua melalui tindakan dan Sikap.
6. Guru sekolah memberikan kegiatan *parenting* dan istighasah kepada orang tua setiap bulannya pada hari Jum'at legi

## **2. Gambaran perkembangan sosial emosional anak di TK AL Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan kajian seperti apa gambaran perkembangan sosial emosional anak yang ada di TK AL Faizin. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Guru TK AL Faizin yakni Ibu Hadirah :

“Perkembangan sosial emosional anak yang berada dalam lingkungan TK Al Faizin harus dilihat dari sudut pandang yang tepat, tidak hanya berdasarkan pada anak ini berperilaku baik atau tidak, tapi harus digali lebih dalam lagi agar dapat diketahui apa penyebab anak tersebut melakukan tindakan terpuji maupun tidak, berbahaya maupun tidak. Karena pada dasarnya anak dalam usia seperti ini menunjukkan perilaku tersebut juga akibat pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya dalam mendidik dan mengarahkannya.”<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Muflihatun Nisa' sebagai orang tua dari ananda Vivi di TK AL FAIZIN mengenai bagaimana gambaran perkembangan sosial emosional anak yakni sebagai berikut

“Anak saya menunjukkan perkembangan sosial emosionalnya melalui beberapa tindakan atau perilaku contohnya seperti pada saat sekolah, di sela-sela kegiatan baris-berbaris yang dilakukan oleh anak saya selalu kabur dan enggan mengikuti kegiatan tersebut, namun disisi lain anak saya memiliki tingkat kepedulian (empati) yang tinggi kepada teman sebayanya. Kemarin ada laporan dari temannya, bahwa anak saya membelikan *snack* atau makanan ringan kepada salah satu temannya karena dirinya tidak membawa uang saku, menurut saya perkembangan anak saya dengan perilaku tersebut

---

<sup>7</sup> Hadirah, Guru TK, *Wawancara Langsung*, (20 April 2021)



sudah menunjukkan bahwa dirinya tak luput dari pola asuh yang saya berikan kepadanya”<sup>8</sup>



Foto 2.1 Ananda Inni So'tariyatus shofwiyyah (Vivi) melakukan kegiatan baris berbaris secara baik.

Ibu Robiatul Andawiyah selaku wali murid dari salah satu siswi juga mengungkapkan hal terkait dengan bagaimana perkembangan sosial emosional anak di TK Al FAIZIN

“Untuk perkembangan sosial emosional anak saya terbilang kurang memuaskan, meskipun ada beberapa hal yang ditunjukkan oleh dirinya juga dapat dikatakan tidak semua anak di usianya bisa melakukan tindakan tersebut, untuk perkembangan anak saya menunjukkan adanya ketidak seimbangan emosi, contohnya misalkan kita memesan baju dengan warna yang senada untuk keluarga kita, terus baju saya dan baju anak saya model dan gayanya berbeda, maka anak saya langsung pada saat itu juga ngambek dan menangis, bahkan meminta saya untuk membelikan baju yang sama persis dengan ukuran yang berbeda tentunya, bayangkan jika hal tersebut terjadi beberapa kali, agak sedikit merepotkan tentunya. Sedangkan perkembangan yang saya anggap tidak semua orang memilikinya ialah pada saat dia melafalkan ayat dari surat pendek yang dihafalkan dan dilombakan, anak saya melafalkan dengan baik bahkan sambil tersemnyum kepada teman-temannya yang lain pada saat lomba tersebut, saya rasa hal seperti itu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh anak-anak seusianya dimana masih banyak teman sebayanya yang masih gugup bahkan menangis saat diatas panggung perlombaan”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Muflihatun Nisa', Orang Tua Siswi, *Wawancara Langsung*, (20 april 2021).

<sup>9</sup>Robiatul Andawiyah, Orang Tua Siswi, *Wawancara langsung*, (20 April 2021) .

Tambahan wawancara dari orang tua siswa yakni Muhammad khodri sebagai wali murid di TK Al FAIZIN

“Kami sebagai orang tua tentu menginginkan anak yang baik dan memiliki perkembangan yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, karena itu kami selalu memberikan pola asuh dimana komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan, agar tidak terjadi kesalahfahaman antara orang tua dan anak yang bisa menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Oleh karena itu sebagai orang tua kita harus melihat kebutuhan anak seperti apa, serta memberikan beberapa pemahaman terkait perilaku mana yang dianggap baik dan perilaku mana yang dianggap kurang baik, karena apabila orang tua salah dalam mendidik anak sangatlah mungkin pertumbuhan dan perkembangan yang seharusnya ditunjukkan anak pada usia seperti saat ini, malah menjadi faktor pembentukan pribadi anak ke arah yang salah. Dengan adanya kegiatan parenting disekolah kami merasa cukup terbantu untuk mengetahui fungsi dan peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya, meskipun saya rasa tidak semua orang tua mengikuti arahan guru pada saat kegiatan parenting dilaksanakan, terbukti dari banyaknya orang tua yang menuntut banyak kepada sang anak sehingga yang seharusnya anak dapat berkembang secara sehat, malah menjadi kemunduran sang anak dimasa yang akan datang, karena pada saat kecil selalu dituntut dan dipaksa untuk belajar membaca, dan menulis dengan cara monoton, tak ayal sang anak akan cepat bosan, dan meluapkan rasa jenuh dan bosannya di lain waktu kepada orang lain. Maka dari itu menurut saya dengan adanya kegiatan parenting yang dilakukan secara baik oleh guru, dimana kegiatan tersebut dilakukan setiap bulan, seharusnya sudah cukup untuk membantu kami para orang tua yang kesusahan dalam menghadapi problematika dalam memberikan pola asuh yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, dan memberikan pengarahan kepada anak secara tepat dan terarah. Bukan hanya bergantung pada tuntutan yang bersifat mutlak kepada sang anak, bukan menghasilkan generasi yang baik, malah membentuk generasi yang gampang bosan terhadap pelajaran-pelajaran lain dimasa yang akan datang”.<sup>10</sup>

Selain berasal dari wawancara diatas, penelitian ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 12 April 2021 saat pagi hari sebelum Kegiatan belajar mengajar dimulai, yang biasanya perkembangan sosial emosional anak akan terlihat dengan nyata. Salah satunya kegiatan baris-baris yang dilakukan, terlihat banyak sekali anak anak yang mengikuti dengan riang

---

<sup>10</sup> Mohammad Khodri, Bapak dari ananda Azka, *Wawancara Langsung*, (20 April 2021)

gembira, namun ada juga yang lari dan tak mau mengikutinya. Selain itu pada saat peneliti ikut dalam kegiatan belajar untuk melihat perkembangan social emosional anak, peneliti menemukan bahwasanya ada satu dua orang siswa yang tiba-tiba mendorong temannya sampai terjatuh, bahkan ketika dilawan oleh korban, anak tersebut malah menunjukkan sikap amarah yang begitu menakutkan untuk seorang siswa TK. Bagaimana tidak anak tersebut mengancam akan mencekik siswa yang menjadi korban dari perilaku mendorong tanpa alasan tersebut.

Menurut saya kejadian seperti ini tidaklah wajar karena, apa iya, anak sekecil ini dapat mengancam seseorang yang tentunya dengan ancaman tersebut membuat si korban menjadi kaget, dan takut berteman dengan dirinya, apalagi sampai anak tersebut benar melakukan tindakan mencekik si korban pada saat itu juga. Bahkan bukan hanya korban yang kaget orang tua dari anak yang mengancam mencekik tersebut juga kaget dan bertanya kepada anaknya, kamu kenapa kayak gini, kamu tau dari mana, dengan santainya anak tersebut bilang bahwa tindakan tersebut ia lihat pada saat anak tersebut mengakses internet di hp.

Dimana kurangnya pengawasan orang tua dengan terlalu membiarkan si anak tersebut memainkan hp/gadget menjadi salah satu bentuk penyelewengan orang tua dalam memberikan pola asuh yang seharusnya dilakukan dengan baik untuk menghindari perilaku anaknya dari perbuatan yang bisa membahayakan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan kejadian tersebut, peneliti dan guru yang berada di lingkungan tersebut sangat menyayangkan kejadian tersebut dan menegur anak tersebut beserta orang tuanya untuk tidak melakukan hal tersebut kembali, dan memberikan arahan kepada orang tua bahwasanya orang tua harus mengerti dan faham bahwa

pemberian pola asuh merupakan salah satu faktor pembentukan karakter anak di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara, Dokumentasi dan observasi dapat ditemukan bahwa:

1. Perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari.
2. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada periode ini disebut dengan masa keemasan
3. Perilaku atau sikap yang ditunjukkan anak merupakan salah satu gambaran dari pola asuh yang diberikan
4. Anak menjadi seseorang yang terampil dalam tahap perkembangannya jika di arahkan dengan pola asuh yang baik
5. Pola asuh demokratis menjadi salah satu pola asuh yang paling banyak memberikan kemajuan pada tumbuh kembang anak
6. Terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak dari perilaku maupun sikap yang ditunjukkan anak sehari-hari
7. Anak mengekspresikan hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua melalui tindakan dan sikap.

### **3. Faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua pada anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

Pada penelitian ini peneliti juga menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua pada anak di TK AL Faizin, salah satunya adalah Ibu Muflihatun Nisa' yang berpendapat bahwa :

---

<sup>11</sup> Observasi, (21 April 2021 jam 09.00 WIB di luar ruang kelas )

“faktor pendidikan sepertinya berpengaruh ya mas, soalnya beberapa hal yang saya dapat dari saat saya bersekolah, berdasarkan bagaimana cara guru mendidik saya, dan hal yang saya anggap baik, saya terapkan pada saat saya memberikan pola asuh kepada anak.”

Ibu Muflihatun Nisa’ juga mengatakan bahwasanya faktor ekonomi dan psikologis juga berpengaruh pada perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Beliau mengatakan.

“faktor ekonomi juga dapat membuat perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, khususnya orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah kebanyakan dari mereka tidak bisa menunjang kebutuhan anak sehingga mau tidak mau mereka harus menekan pengeluaran yang seharusnya ada biaya yang memang ditujukan pada perkembangan sang buah hati, kemudian mereka menggunakannya pada kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu faktor kesehatan psikologi kayaknya juga menjadi faktor utama dalam perbedaan pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua kepada anak-anaknya, sedangkan untuk faktor lain saya kurang tau mas.<sup>12</sup>

Pada tanggal 20 April peneliti melakukan observasi untuk melihat langsung seperti apakah faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua, yang ada di sekolah tersebut. disini peneliti menemukan bahwasanya Ibu Muflihatun Nisa’ memiliki tingkat ekonomi yang bisa dibilang ada dalam kategori menengah keatas, terlihat dari rumahnya yang berdiri kokoh dan cukup terawat, serta memiliki pekerjaan tetap dengan umr yang cukup untuk menunjang kebutuhan sang anak yang tengah menjalani kehidupan sebagai siswi di TK Al-Faizin yakni Ananda Vivi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muflihatun Nisa’, Orang Tua Siswi, *Wawancara Langsung*, (20 april 2021).

<sup>13</sup> Observasi, (20 April 2021)



Foto 3.1 keadaan rumah Ibu Muflihatun Nisa' yang terbilang memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas

Disisi yang lain menurut Ibu Robiatul Adawiyah faktor pendidikan dan faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab terbesar perbedaan pola asuh yang diberikan orang tua ia mengungkapkan

“Faktor pendidikan orang tua Sangat-sangat berpengaruh mas, karena pendidikan merupakan hal dasar yang harus orang tua miliki ketika akan menjadi orang tua, dimana pendidikan yang tinggi juga memungkinkan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mereka anggap sesuai dengan apa yang anak mereka butuhkan berdasarkan karakteristik anak yang akan mereka asuh. Selain itu faktor ekonomi, atau yang biasa disebut faktor keuangan, menurut saya juga memiliki kaitan erat dalam perbedaan pola asuh orang tua, karena menurut pandangan saya orang tua yang memiliki ekonomi rendah terkadang sedikit keras dalam mendidik anaknya, ini juga tak luput dari ekonomi yang tengah mereka hadapi, sehingga yang seharusnya bisa mendidik anak dengan baik, orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah akan berfokus pada pekerjaan yang akan menunjang segala kehidupan mereka, tanpa memikirkan sang buah hati”.

Selain seperti yang telah disebutkan diatas beliau juga berpendapat bahwasanya selain dua faktor tersebut ada beberapa faktor yang diungkapkan yaitu

“faktor fisik orang tua, faktor psikologis, ya banyak sih intinya dari beberapa faktor tersebut ada banyak pastinya, namun kan setiap orang tua

tentu akan memiliki masing-masing faktor yang membuat mereka berbeda dalam hal pola asuh”.<sup>14</sup>

Kemudian yang terakhir pendapat dari Guru TK Al Faizin yakni Ibu Hadirah terkait faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua ialah

“terdapat banyak faktor yang sudah pasti berpengaruh dalam perbedaan pola asuh orang tua, salah satunya faktor pendidikan, seperti mas saat ini, tujuan mas disekolahkan tinggi-tinggi kan diharapkan agar mas bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat, nah manfaat tersebut bukan hanya dalam bidang karir saja, namun juga bermanfaat untuk orang lain, untuk keluarga, dan untuk anak-anak yang akan mas miliki nanti kan. Sedangkan faktor selanjutnya ialah faktor keuangan atau ekonomi, kenapa faktor ekonomi, karena faktor inilah yang membuat orang tua cenderung menyalahgunakan waktu yang seharusnya digunakan orang tua untuk menerapkan pola asuh yang baik untuk anak-anaknya, malah digunakan untuk mencari harta semata sehingga yang seharusnya anak mendapatkan pola asuh secara penuh malah digunakan untuk hal lain yang belum tentu akan baik bagi si anak, yang tengah aktif-aktifnya dalam mengeksplor bermacam hal. Bukannya mencari nafkah itu tidak baik, namun orang tua juga harus tau mana waktu untuk bekerja, dan mana waktu untuk mengasuh sang buah hati.”<sup>15</sup>

Menurutnya selain faktor pendidikan dan keuangan ( ekonomi) masih banyak faktor lainnya seperti yang ia jelaskan berikut

“saya sebutkan beberapa diantaranya, faktor psikologis orang tua, faktor keadaan fisik orang tua, pengalam orang tua dengan anak yang kurang baik di masa lalu, media massa, dan lain sebagainya. Intinya ya saya sebagai guru seringkali mengadakan kegiatan parenting kepada setiap wali murid agar tidak salah dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya, karena salah satu faktor utama maju atau tidaknya perkembangan anak, tergantung pada bagaimana orang tua memberikan pola asuh dalam mendidik dan mengarahkan anak, agar anak tersebut dapat menjadi pribadi yang baik dimasa yang akan datang”.<sup>16</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti dapat menemukan bahwa :

---

<sup>14</sup> Robiatul Adawiyah, Orang Tua Siswi, *Wawancara langsung*, (20 April 2021) .

<sup>15</sup> Hadirah, Guru TK, *Wawancara Langsung*, (20 April 2021)

<sup>16</sup> Hadirah, Guru TK, *Wawancara Langsung*, (20 April 2021)

1. Faktor keadaan fisik orang tua juga menjadi penyebab dalam perbedaan orang tua dalam memberikan pola pengasuhan pada anak-anaknya.
2. Faktor ekonomi menjadi faktor kedua yang paling banyak dikeluhkan
3. Faktor psikologis orang tua juga begitu berpengaruh pada penyebab perbedaan pemberian pola asuh kepada anak.
4. Pengaruh masa lalu yang kurang baik dengan sosok anak kecil, juga menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua.
5. Media massa, begitu banyak film yang menampilkan adegan kekerasan kepada anak sehingga dianggap salah satu cara yang berhasil dalam mengatur sang buah hati.
6. Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua di TK Al-Faizin

### **C. Pembahasan**

#### **1. Bagaimana dampak pola asuh yang diterapkan orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

- 1) Dampak pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin yang pertama yaitu pola asuh yang keras dapat menimbulkan dampak negatif kepada anak seperti kurangnya rasa percaya diri pada anak, hal tersebut terjadi karena beberapa orang tua di sekolah tersebut masih banyak yang mendidik anaknya dengan teknik pengasuhan yang keras. Pola asuh orang tua dapat menjadi salah satu pendorong dan pemacu anak dalam mengembangkan kepribadiannya, sehingga nantinya akan berpengaruh pada bagaimana anak berperilaku dan



bersikap kepada orang lain pada saat menjalankan kehidupan sehari-harinya. Seorang anak berhak memperoleh segala bentuk pola asuh yang berasal dari orang tua, oleh karena itu diperlukan adanya pertanggung jawaban dari orang tua kepada anak, karena dengan lahirnya anak orang tua seharusnya sudah tau bahwasanya akan melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai orang tua, dan menjadi jembatan dari anak-anaknya dalam memajukan dan meningkatkan kualitas anaknya. Karena pada dasarnya perkembangan kehidupan dari seorang anak ialah terciptanya keadaan dimana seorang anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang kreatif, memiliki inovasi yang nantinya akan memberikan ruang kepada anak untuk menjalankan segala tahap perkembangannya secara sehat, dan memiliki masa depan yang cemerlang.<sup>17</sup> Berbicara mengenai pola asuh memang tak luput dari beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan anak, khususnya anak yang menempuh masa pra sekolah di TK Al-Faizin, yang masih banyak anak-anak yang kekurangan kasih sayang akibat lalainya orang tua dalam memberikan pola asuh seutuhnya kepada sang buah hati. Oleh karenanya perkembangan anak yang berada di TK Al-Faizin terdapat perbedaan tergantung pada bagaimana orang tua memberikan arahan, atau didikan yang berbeda pula. Perkembangan anak di sekolah ini, khususnya yang akan dibahas oleh peneliti dan menjadi salah satu perkembangan yang dapat dilihat secara langsung khususnya bagi orang tua dan guru, yaitu perkembangan sosial emosional anak.

---

<sup>17</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.12.

Maka dari itu pemberian pola asuh oleh orang tua sebisa mungkin dilakukan dengan baik, karena jika pemberian pola asuh dilakukan secara tidak baik atau kurang tepat, maka yang seharusnya pola asuh ditujukan untuk mengembangkan kepribadian anak, tentunya akan menjadi bumerang bagi orang tua dan anak itu sendiri, akibatnya anak akan mengalami penghambatan dalam setiap tahapan perkembangannya, seperti kurangnya rasa percaya pada diri anak.<sup>18</sup>

- 2) Guru sekolah selalu memperhatikan setiap sikap atau perilaku yang ditunjukkan anak ketika di sekolah. Artinya dari setiap sikap ataupun perilaku yang ditunjukkan anak di sekolah ini dapat dilihat dan dirasakan, baik kepada guru, orang tua, serta kepada teman sebaya disekolahnya. Salah satu sikap ataupun perilaku yang menggambarkan perkembangan sosial-emosional ialah ada salah seorang anak yang memiliki sikap empati yang begitu tinggi terhadap teman-temannya. Ada juga anak yang bersikap kasar kepada teman-temannya, hal seperti inilah yang dimaksud dengan dampak dari pemberian pola asuh oleh orang tua kepada anak, sikap empati yang tinggi muncul akibat anak tersebut meniru suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan selalu memberikan uang, bahkan makanan kecil, di waktu-waktu tertentu kepada anak yatim dan tetangga sekitar dengan mengajak sang buah hati, jadi anak-anak akan meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh orang tuanya. Sementara itu anak yang cenderung bersikap kasar biasanya terjadi akibat kurang harmonisnya hubungan antar keluarga, sering tercipta perbuatan kasar

---

<sup>18</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.12.

yang secara tak sengaja memang dilihat oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga menyebabkan dampak negatif kepada sang anak yang akan melampiaskan keadaan tersebut kepada orang lain, khususnya kepada teman sebayanya ketika di sekolah.<sup>19</sup>

- 3) Kegiatan parenting sebagai sarana kolaborasi antara orang tua dan guru khususnya dalam hal pemberian pola asuh. Seperti yang kita tahu bahwa dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, banyak negara yang berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menunjang kemajuan pendidikan yang mereka miliki. Salah satunya Indonesia yang masih menjadi negara berkembang terus melakukan dorongan pada sektor pendidikannya karena negara tercinta ini masih bisa dibilang kurang maju dalam bidang pendidikannya, seperti lemahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam menggali kualitas yang dimiliki seorang anak, serta cukup lemah dalam memberikan penanaman nilai emosional dan spiritual kepada anak didik.<sup>20</sup> Bahkan terdapat pula beberapa pendidik tak jarang menunjukkan perilaku kurang terpuji yang ditunjukkan pada anak didiknya, yang seharusnya seorang pendidik harus tahu posisinya sebagai orang yang akan dicontoh oleh setiap peserta didiknya. Maka dari itu seorang guru yang bertindak sebagai pendidik seharusnya menunjukkan perilaku - perilaku yang baik sehingga akan menjadi pengaruh baik juga bagi setiap peserta didik, karena salah satu penyebab pembentukan karakter bukan hanya berasal dari orang tua saja namun guru di sekolah

---

<sup>19</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak.12.

<sup>20</sup> Asiatik, Afrik Rozana, Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak, (*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2017). 2.

juga menjadi salah satu faktor pembentukan kepribadian anak. Pembentukan karakter anak juga harus dilakukan oleh orang tua sebagai orang yang pertama dan utama dalam memberikan pengasuhan (parenting) kepada anak, karena orang tualah yang akan menjembatani anak-anaknya untuk dapat mengembangkan segala pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anaknya. Maka dari itu orang tua harus memiliki peran dalam membimbing dan mengarahkan anak menuju kehidupan dimasa yang akan datang, melalui pemberian kasih sayang kepada anak berupa cinta, perhatian, dan nilai-nilai yang diterapkan kepada anak dalam menunjang kegiatan anak dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.<sup>21</sup> Pemberian pola asuh membutuhkan perhatian yang cukup ekstra karena keberadaan pola asuh itu sendiri memiliki fungsi dan peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pola asuh orang tua sangat berkaitan pada bagaimana orang tua mampu menilai dan memahami karakter dan kepribadian anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi tanpa merasa tertekan dan tersiksa akibat pemberian pola asuh yang diberikannya. Parenting merupakan salah satu faktor yang melibatkan orang tua dan guru khususnya dalam bidang pembentukan karakter serta penunjang perkembangan dan pertumbuhan anak yang akan berguna bagi anak didik dimasa yang akan datang, serta menjadi Langkah orang tua dan guru dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Asiatik, Afrik Rozana, Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak, (*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2017). 3.

<sup>22</sup> Asiatik, Afrik Rozana, Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak, (*Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2017). 5.

Pola asuh orang tua akan sangat berpengaruh pada perkembangan anaknya, entah hal tersebut akan mengarah pada perkembangan yang baik ataupun yang tidak baik tergantung pada bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, apakah pola asuh yang diterapkan sudah benar atau malah memberikan pola asuh yang salah. Perkembangan zaman terasa sangat cepat, tak ayal pemberian pola asuh dari orang tua juga harus mengikuti perkembangan zaman serta perubahan gaya hidup yang membuat banyak orang tua sibuk dalam pekerjaannya saja. Orang tua yang sibuk tersebut yang menumbuhkan terbentuknya Lembaga yang memberikan fasilitasi pada pemberian pelayanan Pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain (KB), dan Taman Kanak-Kanak (TK), dan satuan PAUD Sederajat (SPS). Hal ini terbentuk akibat banyaknya orang tua yang menyerahkan anak-anaknya pada Lembaga penyedia layanan Pendidikan bagi sang anak, dimana beberapa orang tua menganggap bahwa adanya Lembaga tersebut dapat menggantikan dalam memberikan pengarahan dan pengasuhan pada anak. Meskipun hal tersebut sebenarnya merupakan anggapan yang salah, sebaiknya orang tua tidak melupakan tugas dan fungsinya dalam memberikan pengasuhan kepada anak. Oleh karena harus tercipta kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membantu anak didik dalam menggapai tujuan dari adanya Pendidikan secara maksimal.<sup>23</sup> Agar tercipta tujuan tersebut secara maksimal maka kolaborasi antara guru dan orang tua, sangat dibutuhkan dalam membentuk pelayanan pendidikan yang menguntungkan anak serta bagi

---

<sup>23</sup> Hernawati, Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat,( *Fastabiq: Jurnal Studi Islam Vol. 02 No. 02 Bulan November Tahun 2021*). 121.

orang tua dan guru. Keberadaan orang tua dan guru dimaksudkan untuk bekerjasama dalam mensukseskan program atau layanan yang akan diberikan dalam proses pembelajaran anak didik.<sup>24</sup> Kolaborasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa yang ada di taman kanak-kanak dilaksanakan melalui pemberian program Bernama *Parenting*. Tujuan pemberian program ini ialah untuk mempertemukan orang tua dan guru TK yang terkait untuk menyampaikan kemauan dan kepentingan orang tua siswa dengan guru, dalam menghubungkan keduanya agar dapat membentuk layanan TK yang tinggi dan dapat memenuhi harapan orang tua dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

- 4) Masih terdapat orang tua yang kurang sadar terhadap pentingnya kegiatan *Parenting* di sekolah ini. Padahal pemberian program *Parenting* ini dilaksanakan melalui persetujuan kepada semua orang tua melalui komunikasi dari guru kepada orang tua tentang kapan pelaksanaan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Meskipun orang tua sebelumnya telah menyetujui untuk mengikuti kegiatan tersebut secara rutin, nyatanya masih ada saja orang tua yang tidak mengikuti kegiatan ini pada hari pelaksanaan kegiatan *Parenting*, mereka beralasan bahwa orang tua ini memiliki pekerjaan yang tak bisa ditinggalkan. Seharusnya orang tua yang tak bisa mengikuti kegiatan *Parenting* ini terlebih dahulu menghubungi guru, karena kegiatan *Parenting* ini merupakan kolaborasi antara orang tua

---

<sup>24</sup> Ibid. 121.

dan guru, jadi harus ada hubungan yang baik antara orang tua dan guru dalam mensukseskan kegiatan ini.

- 5) Anak mengekspresikan hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua melalui tindakan dan sikap. Anak akan mengekspresikan sikap dan tindakannya sesuai dengan pola asuh yang diberikan. Contohnya apabila anak diberikan kebebasan, dalam mengungkapkan segala ide dan inovasinya, maka mereka akan berperilaku percaya diri karena merasa diperhatikan oleh orang tuanya, sedangkan anak yang diberikan paksaan, atau tekanan, serta ancaman, maka dirinya akan menjadi pribadi yang mengalami hambatan pada setiap tahap perkembangannya.<sup>25</sup>
- 6) Guru sekolah memberikan kegiatan *Parenting* dan istighasah kepada orang tua setiap bulannya pada hari Jum'at legi. Selain hanya berfokus pada hal yang berkaitan dengan pola asuh, guru di TK Al-Faizin juga memberikan kajian dan istighasah demi mendoakan peserta didik agar dapat berguna dan menjadi pribadi yang nantinya akan berjuang dalam membela bangsa dan negaranya. Kegiatan *Parenting* yang diberikan oleh guru dilaksanakan pada hari Jum'at legi setiap bulannya, karena pemberian kegiatan ini sesuai dengan permintaan dan persetujuan yang disampaikan oleh orang tua kepada guru TK agar semua kegiatan yang dilakukan diberikan kelancaran oleh tuhan yang maha esa, serta membantu orang tua dalam menentukan anaknya akan seperti apa dimasa yang akan datang.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Eli, Rohaeli Badria, Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Petensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendekia, (*JURNAL COMM-EDU, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018*), 5.

<sup>26</sup> Hernawati, Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat, (*Fastabiq: Jurnal Studi Islam Vol. 02 No. 02 Bulan November Tahun 2021*). 123.

## **2. Bagaimana gambaran perkembangan sosial emosional anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

- 1) Perkembangan sosial Emosional dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang ditunjukkan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari, baik perilaku yang ditunjukkan kepada guru maupun kepada teman sebayanya pada saat anak tersebut tengah melakukan aktifitas yang dilakukan disekolah tersebut. Berdasarkan hal itu gambaran perkembangan sosial anak di sekolah ini pastinya dapat dilihat dan dirasakan baik oleh orang tua, guru, dan teman sebaya mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Karena salah satu aspek dalam perkembangan seorang anak memang secara jelas dapat dilihat dan dirasakan dari perkembangan sosial dan emosional anak berupa perilaku atau sikap anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dalam lingkungannya, yang dalam hal ini perilaku atau sikap tersebut ditunjukkan oleh anak pada saat bersekolah di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan.<sup>27</sup>
- 2) Pertumbuhan dan perkembangan anak yang ada di TK Al-Faizin, berdasarkan teori sering disebut sebagai masa keemasan. Karena anak yang berada dalam lingkup Taman Kanak-Kanak disebut dengan anak usia prasekolah. Artinya pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia prasekolah merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat memberikan pengaruh pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya. pada periode ini perkembangan anak disebut dengan masa keemasan (*Golden Period*). Yang meliputi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, serta

---

<sup>27</sup> Ajeng, Rahayu Tresna Dewi, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak, (*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, Desember 2018*), 67



sosial emosional. Perkembangan sosial emosional anak dapat dikatakan sebagai salah satu perkembangan anak yang ada sejak lahir sampai dirinya benar benar menginjak usia lima tahun dalam menunjang kebutuhan anak untuk berhubungan dan mengatur emosinya.<sup>28</sup> Perkembangan anak juga ditentukan dari sikap yang diberikan oleh orang tua kepada anak, karena orang tua memiliki lebih banyak pengetahuan dan pemikiran yang begitu luas, maka dari itu orang tua harusnya memberikan pola asuh yang mendukung seluruh tahap perkembangan dan pertumbuhan anaknya dengan penuh kasih sayang. Orang tua juga harus memahami kebutuhan anak dalam mengoptimalkan tahap perkembangan anaknya, sehingga perkembangan anak berjalan sesuai dengan usianya.<sup>29</sup>

- 3) Perilaku atau sikap yang ditunjukkan anak merupakan salah satu gambaran dari pola asuh yang diberikan. Jadi perkembangan anak dengan perkembangan yang dianggap normal dapat disebabkan oleh didikan dan arahan serta latihan yang diberikan oleh orang tua dalam membimbing anak-anaknya, karena didikan dan arahan yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan efisisensi orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak baik dari segi kemampuan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional anak. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya keberadaan dari seorang anak masih mungkin untuk meminimalisir terjadinya perkembangan anak yang tidak sesuai, maka dari

---

<sup>28</sup> Rini, Lesmana, Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun, (*Jurnal Kedokteran Meditek*).23.

<sup>29</sup> Aktriana, Ibnu Malik, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, (*Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02, Juli 2017*), 50.

itu salah satu peran penting selain dengan pola asuh yang terus diberikan oleh orang tua, adanya keberadaan keluarga juga menjadi salah satu faktor utama sebagai penunjang kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak, bagaimana tidak sebuah keluarga memiliki fungsi untuk melindungi dan menafkahi anggota keluarganya. Keluarga juga berfungsi dalam memberikan rasa aman dan pemberi bantuan terhadap perkembangan sosial emosional anggota keluarganya, keberadaan keluarga juga memiliki peran penting dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antar keluarga, keluarga juga menciptakan pengaruh terhadap nilai-nilai, kepercayaan, serta adat istiadat dari adanya komunikasi dan interaksi antarkeluarga. Salah satu bentuk keluarga ialah keluarga inti yaitu suami, istri, serta kehadiran anak dalam anggota keluarga tersebut.<sup>30</sup>

- 4) Anak akan menjadi seseorang yang terampil dalam tahap perkembangannya jika diarahkan dengan pola asuh yang baik. Berdasarkan beberapa penelitian menemukan bahwa pemberian pola asuh orang tua kepada anak berupa pemberian kasih sayang yang begitu dalam, memberikan perlindungan pada anak, memberikan bimbingan dan pengarahan, serta pendidikan dalam kehidupan sehari-hari, maupun sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam hubungannya dengan anak, merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan anak. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya berkaitan tentang pengkomunikasian fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, namun juga

---

<sup>30</sup> Aktriana, Ibnu Malik, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, (*Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02, Juli 2017*), 51.

berperan dalam membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan sikap dan kepribadian anak yang akan berguna bagi anak sebagai generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

5) Pola asuh demokratis menjadi salah satu pola asuh yang paling banyak memberikan kemajuan pada tumbuh kembang anak di sekolah ini. Pola asuh yang paling banyak memberikan kemajuan pada tumbuh kembang anak salah satunya perkembangan pada sosial emosional pada anak ialah pola asuh demokratis, pola asuh ini merupakan gambaran yang paling tepat tentang tindakan dan perilaku orang tua dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak selama pemberian pola asuh orang tua dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Anak akan mengalami tumbuh kembang pasti tak luput dari pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, karena melalui peran dan fungsi orang tua anak akan lebih mudah dalam mengenal dan beradaptasi dengan lingkungannya, serta pengenalan pada pola pergaulan anak selama berinteraksi di lingkungan sekitarnya. Hal ini di akibatkan oleh orang tua sebagai landasan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional anak.<sup>31</sup>

6) Terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak dari perilaku maupun sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak sehingga perilaku

---

<sup>31</sup> Aktriana, Ibnu Malik, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, (*Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02, Juli 2017*), 51.

yang ditunjukkan oleh orang tua pasti akan diingat oleh anak, orang yang memiliki emosi juga bukan hanya berpaku pada orang dewasa saja, namun juga dimiliki oleh anak-anak yang diasuh oleh orang tua. Bahkan emosi yang ditunjukkan oleh anak pasti memiliki kemiripan dengan emosi yang ditunjukkan oleh orang tua, namun adanya perbedaan pada cara berfikir mereka saja yang membedakannya. Selebihnya diantara keduanya juga belum bisa memahami perbedaan pada saat akan mengungkapkan perasaan serta mengekspresikannya dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan emosi yang dirasakan oleh keduanya.<sup>32</sup> Emosi yang ditunjukkan oleh anak pasti akan dirasakan oleh setiap orang tua, baik itu emosi positif ( gembira, ketawa, senang, dan lain sebagainya, maupun emosi negatif seperti (menangis, marah, ngambek, sedih, dan lainnya). Bahkan ada sebagian orang tua yang menolak emosi negatif yang ditunjukkan oleh anaknya. Oleh karena itu pola asuh memiliki peranan yang sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian serta hal-hal yang berkaitan didalamnya antara lain pembentukan dan perkembangan sosial, emosional, motivasi, dan pengetahuan serta spiritual pada seorang anak, dalam menunjang dirinya dalam mencapai tahap kedewasaan anak secara matang, sehingga tercipta anak yang sukses dalam bentuk kepribadiannya.<sup>33</sup>

- 7) Anak mengekspresikan hasil pola asuh yang diberikan oleh orang tua melalui tindakan dan sikap yang ditunjukkan pada saat bersosialisasi

---

<sup>32</sup> Iis, Suwanti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun), (*Jurnal Keperawatan*), 25.

<sup>33</sup> Ibid. 25.

dengan lingkungannya, salah satunya lingkungan dimana anak tersebut bersekolah. Seorang anak pasti akan meniru sikap dan perilaku yang orang tua berikan, karena baik secara langsung maupun secara tidak langsung anak akan mempelajari setiap perilaku yang orang tua tunjukkan dan akan mereka tiru. Hal tersebut terjadi karena orang tua begitu dekat dengan anak, hal yang pertama dan selalu dilihat anak adalah sosok orang tuanya, maka dari itu apabila seorang anak melihat kebiasaan yang ditunjukkan oleh orang tuanya berupa kebiasaan yang baik maka akan menimbulkan hal baik juga pada anaknya, sebaliknya jika orang tua menunjukkan kebiasaan buruk maka akan menimbulkan dampak buruk kepada anak-anaknya. Pola asuh sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara orang tua dalam memahami sang anak dengan cara yang baik, dan mengetahui potensi yang dimiliki anak, dan berupaya dalam memajukan dan mengembangkan serta mengarahkan dan membimbing anak, tanpa harus memaksa anak menjadi pribadi yang tak sesuai dengan dirinya. Karena sejatinya tugas orang tua hanyalah memberikan dorongan kearah yang lebih baik, dan memberikan kasih sayang yang cukup, bukan sebagai orang yang akan mengancam dan memahari anak, karena apapun yang orang tua lakukan pasti akan sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak dimasa yang akan datang.<sup>34</sup> Oleh karenanya orang tua harus mengerti tanggung jawabnya sebagai orang tua yang akan menentukan apakah dirinya akan menjadi penyebab keberhasilan anak atau sebaliknya, dirinya hanya akan menjadi penyebab penghalang anak

---

<sup>34</sup> Iis, Suwanti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun), (*Jurnal Keperawatan*), 25.

dalam membentuk kepribadian yang sukses dimasa yang akan datang, yang dalam hal berada dalam lingkup pola asuh yang di berikan oleh orang tua.<sup>35</sup> Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua hal berbeda yang saling terkait satu sama lain, adanya perkembangan emosional anak harus selalu berkaitan dengan perkembangan sosial anak, begitupun sebaliknya jika kita membahas mengenai perkembangan sosial anak, maka hal tersebut juga harus melibatkan perkembangan emosional anak. Karena perilaku sosial seseorang erat kaitannya dengan perilaku emosionalnya. Contohnya pada saat anak mendorong anak yang lain hingga tersungkur perilaku tersebut pasti didasari oleh emosi yang berasal dari dalam diri pelaku sehingga menimbulkan perilaku sosial yang dapat membahayakan orang lain. Oleh karena itu baik perkembangan sosial maupun perkembangan emosional pasti akan selalu bersinggungan satu dengan yang lain, maka dari itu orang tua sebagai keluarga utama yang paling dekat dan penting keberadaannya bagi seorang anak, haruslah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, khususnya dalam memberikan pola asuh yang baik dan terarah kepada sang anak, karena pada dasarnya sikap orang tua merupakan salah satu hal utama dalam memberikan dampak positif maupun negatif, tergantung bagaimana orang tua menjalankan perannya menjadi orang tua. Selain itu keberadaan orang tua merupakan faktor utama dalam mengarahkan anak pada pencapaian yang baik di masa yang akan datang. Khususnya dalam bidang pendidikan anak, orang tua yang

---

<sup>35</sup> Iis, Suwanti, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun), (Jurnal Keperawatan), 25..

memiliki peran untuk memberikan fasilitas terbaik kepada anaknya, harus memiliki keinginan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada anak, agar anaknya dapat belajar secara nyaman dengan terus terlibat yaitu dengan mengawasi sang buah hati, dalam memberikan rangsangan positif kepada anak, serta berfungsi dalam membantu guru dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anak yang akan berpengaruh pada perkembangan anak dimasa yang akan datang.<sup>36</sup>

### **3. Apa saja faktor yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua pada anak di TK Al-Faizin, Desa. Panaguan, Kec. Larangan**

- 1) Yang pertama adalah faktor keadaan fisik orang tua sebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab dalam perbedaan orang tua untuk memberikan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Keadaan fisik yang dimaksud ialah keadaan fisik dari orang tua yang dalam hal ini merupakan calon ibu yang akan melahirkan anak kedunia. Keadaan fisik yang sehat dari orang tua atau calon ibu tersebut pasti akan sedikit menguntungkan jika dibandingkan oleh calon ibu yang memiliki keadaan fisik terganggu selama proses kehamilan berlangsung.<sup>37</sup>
- 2) Faktor ekonomi atau yang sering disebut sebagai status ekonomi orang tua menjadi faktor kedua yang paling banyak dikeluhkan oleh orang tua di TK Al-Faizin. Status ekonomi juga menjadi faktor penyebab perbedaan pola asuh, bahkan menjadi faktor kedua yang menyebabkan perbedaan pola asuh, karena kebanyakan orang tua yang memiliki kondisi keuangan

---

<sup>36</sup> Ajeng, Rahayu Tresna Dewi, Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak, (*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, Desember 2018*), 68.

<sup>37</sup> Yusriah, Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional, (*Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3 No. 1, Februari 2017*), 9.

terbatas atau status ekonomi yang rendah bahkan sangat kekurangan pasti akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya kepada seorang anak.

- 3) Faktor psikologis orang tua juga begitu berpengaruh pada penyebab perbedaan pemberian pola asuh kepada anak. Keadaan psikologis yang dimaksud ialah keadaan psikologis yang berasal dari orang tua. Karena keadaan tersebut dapat menyebabkan perbedaan bagi setiap orang tua khususnya dalam memberikan pola asuh kepada anak, karena iklim psikologis yang berasal dari orang tua dalam sebuah hubungan keluarga memiliki fungsi dan peran yang cukup penting keberadaannya dalam membentuk kepribadian pada anak.<sup>38</sup>
- 4) Pengaruh masa lalu yang kurang baik dengan sosok anak kecil. Faktor ini juga menjadi faktor khusus yang menyebabkan perbedaan pada pemberian pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang ada di sekolah tersebut. Bagi sebagian calon orang tua pasti memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sehari-harinya bahkan hal tersebut juga dialami calon orang tua dalam menjalankan fungsi dan perannya di lingkungan keluarga, baik pada saat menjadi kakak bagi adik-adiknya, maupun keadaan lain yang memaksa calon orang tua tersebut harus berhubungan dengan sosok anak kecil dalam kehidupannya, hal inilah yang juga menjadi salah satu pemicu bagi calon orang tua atau ibu yang dapat mempengaruhi perilakunya sebagai orang tua dalam memberikan pola asuh kepada sang anak.

---

<sup>38</sup> Nurul, Lailatul Khusniyah, Peran Orang Tua Sebagai Pembentuk Emosional Sosial Anak (*Qawwām • Volume 11 Nomor 2, Desember 2018*), 88.



- 5) Media massa, keberadaan dari media massa inilah yang juga menjadi faktor penting dimana hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak, karena kebanyakan media massa baik dari televisi, radio, buku, majalah cenderung menunjukkan adegan romantis, namun tak jarang ada juga adegan kekerasan khususnya yang berkaitan dengan hubungan keluarga yang mengharuskan media tersebut menampilkan hubungan dari sebuah keluarga, maka hal ini memang menjadi faktor yang sangat gampang mempengaruhi orang tua khususnya seorang ibu, yang selalu mengedepankan perasaannya dibandingkan dengan mengedepankan pola pikir, bahwasanya apa yang ditampilkan dalam adegan yang ada di media tersebut hanyalah fiktif belaka, bahkan hal yang hanya dialami oleh orang lain.
- 6) Faktor pendidikan Meskipun tidak semua orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan selalu baik dalam hal pola asuh, namun Edward berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak, salah satunya merupakan faktor pendidikan orang tua.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Nyayu Khodijah, Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiulitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang, (*Tadrib, Vol, IV, No. 1, Juni 2018*), 23.